

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri perbankan merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Kasmir (2012:12) mendefinisikan Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Bank memiliki fungsi sebagai perantara lembaga intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana, untuk meningkatkan kinerja bank yang terealisasi melalui kinerja keuangannya. Kuncoro (2012:66) menyatakan bank memiliki tiga fungsi utama yang meliputi: bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang. Kondisi ketika sebuah bank meraih profit yang tinggi maka modal bank pun akan bertambah dan begitu pula sebaliknya. Permodalan dalam dunia perbankan sangatlah penting, karena hal tersebut dapat menunjukkan ketahanan usaha suatu bank dan juga dalam persaingan global membutuhkan kekuatan permodalan sangat besar agar mampu bersaing.

Modal bank memiliki fungsi untuk melindungi deposit dengan menyanggah semua kerugian bila terjadi insolvensi dan dilikuidasi terutama bagi sumber dana yang tidak diasuransikan, untuk memenuhi ketentuan permodalan minimum guna menutupi kemungkinan terjadi kerugian pada aktiva yang

memiliki risiko yang tidak dapat diperkirakan sehingga operasi bank dapat tetap berjalan tanpa mengalami gangguan, dan sebagai tolak ukur permodalan. Penilaian terhadap rasio permodalan yang sering digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Kuncoro (2012:519) mendefinisikan CAR merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Pasal 2, bank memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sesuai profile risiko.

Penyediaan modal minimum dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut: 1.) 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), 2.) 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), 3.) 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), 4.) 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima). Modal sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal ini tidak terjadi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**POSISI PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA**  
**BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**TAHUN 2014-2019**  
**(Dalam Persen)**

NO	NAMA BANK	CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)												
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	Rata-Rata CAR	Rata-Rata Tren
1	BANK PERMATA	13.58	15.00	1.42	15.64	0.64	18.12	2.48	19.44	1.32	19.81	0.37	16.93	1.25
2	BANK QNB	15.10	16.18	1.08	16.46	0.28	20.30	3.84	26.50	6.20	21.88	(4.62)	19.40	1.36
3	BANK SINARMAS	18.38	14.37	(4.01)	16.70	2.33	18.31	1.61	17.60	(0.71)	15.93	(1.67)	16.88	(0.49)
4	BANK ARTHA GRAHA	15.76	15.20	(0.56)	19.92	4.72	17.44	(2.48)	19.80	2.36	19.18	(0.62)	17.88	0.68
5	BANK AGRIS	17.58	17.35	(0.23)	16.81	(0.54)	17.10	0.29	15.50	(1.60)	32.98	17.48	19.55	3.08
6	BANK ARTOS	16.99	19.16	2.17	22.87	3.71	20.22	(2.65)	18.63	(1.59)	16.02	(2.61)	18.98	(0.19)
7	BANK HARDA	15.66	21.90	6.24	21.73	(0.17)	19.60	(2.13)	16.85	(2.75)	16.73	(0.12)	18.75	0.21
8	BANK BUKOPIN	14.21	13.56	(0.65)	15.03	1.47	10.52	(4.51)	13.41	2.89	13.20	(0.21)	13.32	(0.20)
9	BANK MESTIKA	26.66	28.26	1.60	35.12	6.86	35.21	0.09	34.58	(0.63)	37.40	2.82	32.87	2.15
10	BANK RAKYAT	18.31	20.59	2.28	22.91	2.32	22.96	0.05	21.21	(1.75)	20.77	(0.44)	21.13	0.49
11	BANK NEGARA INDONESIA	16.22	19.49	3.27	19.36	(0.13)	15.83	(3.53)	18.51	2.68	18.68	0.17	18.02	0.49
12	BANK CENTRAL ASIA	16.86	18.65	1.79	21.90	3.25	23.06	1.16	23.39	0.33	23.58	0.19	21.24	1.34
13	BANK DANAMON	18.17	20.84	2.67	22.30	1.46	23.24	0.94	22.79	(0.45)	22.24	(0.55)	21.60	0.81
14	BANK CAPITAL INDONESIA	16.43	17.70	1.27	20.64	2.94	22.56	1.92	18.66	(3.90)	15.96	(2.70)	18.66	(0.09)
15	BANK GANESHA	14.18	14.40	0.22	34.93	20.53	30.10	(4.83)	31.85	1.75	32.81	0.96	26.38	3.73
16	BANK MAYAPADA	10.44	12.97	2.53	13.34	0.37	14.11	0.77	15.82	1.71	14.74	(1.08)	13.57	0.86
17	BANK MEGA	15.23	22.85	7.62	26.21	3.36	24.11	(2.10)	22.79	(1.32)	23.26	0.47	22.41	1.61
18	BANK MASPION	19.43	19.33	(0.10)	24.32	4.99	21.59	(2.73)	21.28	(0.31)	21.59	0.31	21.26	0.43
19	BANK MNC INTERNASIONAL	17.79	17.83	0.04	19.54	1.71	12.58	(6.96)	16.27	3.69	15.17	(1.10)	16.53	(0.52)
20	BANK OCBC NISP	18.74	17.32	(1.42)	18.28	0.96	17.51	(0.77)	17.63	0.12	18.53	0.90	18.00	(0.04)
21	BANK BRI	19.06	22.12	3.06	23.68	1.56	29.58	5.90	28.34	(1.24)	25.41	(2.93)	24.70	1.27
22	BANK YUDHA BHAKTI	15.31	15.70	0.39	21.38	5.68	18.18	(3.20)	19.47	1.29	24.31	4.84	19.06	1.80
23	BANK INA PERDANA	24.91	19.66	(5.25)	30.36	10.70	66.43	36.07	55.03	(11.40)	49.42	(5.61)	40.97	4.90
24	BANK CIMB NIAGA	15.39	16.16	0.77	17.71	1.55	18.22	0.51	19.20	0.98	0.20	(19.00)	14.48	(3.04)
25	BANK DINAR	31.24	30.50	(0.74)	26.84	(3.66)	25.83	(1.01)	28.10	2.27	26.82	(1.28)	28.22	(0.88)
26	BANK TABUNGAN	14.64	16.97	2.33	20.34	3.37	18.87	(1.47)	18.21	(0.66)	16.99	(1.22)	17.67	0.47
27	BPD JAWA BARAT DAN	16.08	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	18.63	(0.14)	16.94	(1.69)	17.51	0.17
28	BPD JAWA TIMUR	22.17	21.22	(0.95)	23.88	2.66	24.65	0.77	24.21	(0.44)	23.22	(0.99)	23.23	0.21
29	BANK MANDIRI	16.60	18.60	2.00	21.36	2.76	21.64	0.28	20.96	(0.68)	21.01	0.05	20.03	0.88
30	BANK BUMI ARTA	15.07	25.57	10.50	25.15	(0.42)	25.67	0.52	25.52	(0.15)	25.54	0.02	23.75	2.09
31	BANK MAYBANK	16.01	14.93	(1.08)	16.98	2.05	17.63	0.65	19.09	1.46	19.06	(0.03)	17.28	0.61
32	BANK MITRANIAGA	18.53	15.20	(3.33)	17.91	2.71	18.36	0.45	19.08	0.72	21.44	2.36	18.42	0.58
33	BANK OF INDIA	15.27	23.85	8.58	34.50	10.65	42.64	8.14	39.46	(3.18)	40.97	1.51	32.78	5.14
34	BANK BRI SYARIAH	12.89	13.94	1.05	20.63	6.69	20.29	(0.34)	29.72	9.43	26.88	(2.84)	20.73	2.80
35	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	25.69	20.30	(5.39)	18.17	(2.13)	11.51	(6.66)	23.15	11.64	16.70	(6.45)	19.25	(1.80)
36	BANK PAN	15.62	19.94	4.32	20.32	0.38	21.99	1.67	23.49	1.50	23.81	0.32	20.86	1.64
	<b>Rata-rata</b>	17.51	18.72	1.21	21.71	3.00	22.35	0.64	22.89	0.54	22.20	(0.69)	20.90	0.94

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), data di olah.

Keterangan: Tahun 2019 menggunakan Triwulan II (Juni).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa permodalan pada tiga puluh enam Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,94. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sembilan diantaranya memiliki nilai rata-rata tren negatif yaitu meliputi, Bank Sinarmas yang memiliki nilai rata-rata tren -0,49, Bank Artos Indonesia yang memiliki nilai rata-rata tren -0,19, Bank Bukopin yang memiliki nilai rata-rata tren -0,20, Bank Capital Indonesia yang memiliki nilai rata-rata tren -0,09, Bank Mnc Internasional yang memiliki nilai rata-rata tren -0,52, Bank OCBC Nisp yang memiliki nilai rata-rata tren -0,04, Bank Cimb Niaga yang memiliki nilai rata-rata tren -3,04, Bank Dinar Indonesia yang memiliki nilai rata-rata tren -0,88, dan Bank Panin Dubai Syariah yang memiliki nilai rata-rata tren -1,80. Nilai negatif ini masih menunjukkan adanya masalah pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu masih perlu dilakukannya penelitian untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modal sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari sisi likuiditas, kualitas aset, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi operasional, dan profitabilitas.

Kasmir (2012:315) mendefinisikan Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain yaitu dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan

kredit yang telah diajukan. Likuiditas dapat diukur dengan rasio keuangan yang meliputi, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Investing Policy Ratio (IPR).

LDR yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, maka nilai CAR pun akan turun.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya pada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun juga akan meningkat. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dibandingkan

peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, maka nilai CAR pun akan turun.

Rivai Veithzal (2013:473) mendefinisikan Kualitas Aset merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan rill dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset merupakan suatu penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecakupan dalam manajemen risiko kredit. Kuncoro (2012:519) menyatakan Kualitas Aset menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Kualitas Aset dapat di ukur dengan rasio keuangan yang meliputi Aset Produktif Bermasalah (APB), dan Non Performing loan (NPL).

APB adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dalam suatu bank dengan tingkat kolektibilitas lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, Karena jika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, akibatnya terjadi adanya peningkatan biaya yang digunakan untuk pecadangan penghapusan aset produktif bermasalah lebih besar daripada pendapatan bunga, sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan bank, sehingga laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun akhirnya mengalami penurunan.

NPL yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit, batas minimum NPL yaitu 5 % (persen). NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan total kredit, hal ini menyebabkan meningkatnya biaya bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan nilai CAR pun mengalami penurunan.

Rivai Veithzal (2013:485) mendefinisikan Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat dari yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas pasar dapat di ukur dengan rasio keuangan yang meliputi Posisi Devisa Neto (PDN), dan Interest Rate Risk (IRR).

Kuncoro (2011:274) mendefinisikan PDN merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas yang ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dengan dibagi modal. PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika PDN meningkat telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas, kondisi ini dikaitkan dengan nilai tukar yang meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pun juga akan meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas, kondisi ini dikaitkan dengan nilai tukar yang menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR pun juga akan menurun.

Kuncoro (2012:273) mendefinisikan IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) lebih besar dibandingkan peningkatan Interest Rate Sensitive Liability (IRSL), apabila terjadi kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun juga akan meningkat. IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) lebih besar dibandingkan peningkatan Interest Rate Sensitive Liability (IRSL), apabila suku bunga menurun maka mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga yang mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun juga akan turun.

Rivai Veithzal (2013:480) mendefinisikan Efisiensi yaitu rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara akurat. Efisiensi dapat di ukur dengan rasio keuangan yang meliputi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

Rivai Veithzal (2013:482) mendefinisikan BOPO yaitu rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan



operasinya. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun akan mengalami penurunan.

Rivai Veithzal (2013:482) mendefinisikan FBIR yaitu pendapatan operasional diluar bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, hal ini menyebabkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga akan meningkat.

Kasmir (2012:327) mendefinisikan Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satunya adalah Return On Assets (ROA).

Rivai Veithzal (2013:480) mendefinisikan ROA yaitu rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan peningkatan total aset yang menyebabkan pendapatan yang diterima oleh bank meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun juga akan meningkat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
10. Apakah ROA secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

11. Rasio apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan tersebut maka dapat dijelaskn tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan ROA seacara simultan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Mengetahui signifikansi pengaruh APB secara parsial terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Mengetahui signifikansi pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Mengetahui signifikansi pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

9. Mengetahui signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
10. Mengetahui signifikansi pengaruh ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam melakukan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Bank**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam permodalannya agar dapat mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian serta kebangkrutan.

##### **2. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi permodalan suatu bank.

##### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan mahasiswa yang akan menempuh mata kuliah

metodologi penelitian atau yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul topik seperti penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab dimana satu dengan lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, dan serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan serta pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan serta saran.